

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN
KONTEKSTUAL KELAS IV MI MA'HAD ISLAMY KOTAGEDE
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

RATIH PAMUKTISARI

NIM: 08480089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Pamuktisari
NIM : 08480089
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar pada
Mata Pelajaran Matematika melalui Pendekatan
Kontekstual Kelas IV MI Ma'had Islamy Kotagede
Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Yang menyatakan



Ratih Pamuktisari
NIM. 08480089



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ratih Pamuktisari
Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ratih Pamuktisari
NIM : 08480089
Judul sripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual Kelas IV MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 30 Mei 2012
Pembimbing

Dra. Siti Johariyah, M. Pd

NIP. 19770827 199202 2 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0093/2012

Skripsi/tugas akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN
KONTEKSTUAL KELAS IV MI MA'HAD ISLAMY KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ratih Pamuktisari

NIM. : 08480089

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin, 18 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah :

Ketua Sidang

Dra. Siti Johariyah, M. Pd

NIP: 19670827 199303 2 003

Penguji I

Luluk Mauluah, M. Si

NIP: 19700802 20031 2 001

Penguji II

Eva Latipah, M. Si

NIP: 19780508 200606 2 013

Yogyakarta, 20 JUL 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP: 19590525 198503 1 005

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

. . . *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. . . (Q. S. Ar- Ra'd: 11)*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar, 2004), hal. 337

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

*Almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين
أشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل
وسلم على محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، أما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kasih-Nya tak terhingga yang telah membimbing dalam cahaya-Nya, menunjukkan jalan yang baik dan melapangkan dalam tiap langkah sehingga dapat terselesaikan tugas akhir kesarjanaan ini.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu, mendorong, dan membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan penulis menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M. Pd dan Ibu Eva Latipah, M. Si, selaku ketua dan sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memudahkan jalannya penelitian ini.

3. Ibu Dra. Siti Johariyah, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan kritik konstruktif dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini.
4. Bapak H. Jauhar Hatta, M. Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan positif dalam tiap langkah akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan skripsi.
6. Ibu Hj. Suminarsih, S. Ag selaku Kepala Madrasah dan segenap guru MI Ma'had Islamy yang telah dengan baik menerima, memberikan suasana kekeluargaan dalam madrasah dan memudahkan jalannya penelitian.
7. Siswa siswi kelas IV MI Ma'had Islamy yang dengan senang aktif berpartisipasi dalam penelitian.
8. Mama, Papa, dan adik (Amelin Nabila) serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan perhatian, fasilitas, bantuan, motivasi dan cinta sehingga dapat menyelesaikan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku (Ana, Zul, Rahman, Rofi, Nando, Pak Sugeng, Mbak Yati, Mbak Asih, Nisa, Ayu dan ustadz-ustadzah TPA MATARAM) yang senantiasa memotivasi dan menemani dalam suka maupun duka.
10. Teman-teman PGMI '08 yang selama ini belajar dan bersemangat untuk menuntut ilmu.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tak terlupakan bantuannya yang turut dalam penyelesaian penelitian ini.

Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, semoga kebaikan yang telah diterima mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis pribadi. Amin.

Yogyakarta, 1 Mei 2012

Yang menyatakan

Ratih Pamuktisari

NIM. 08480089

ABSTRAK

Ratih Pamuktisari. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual Kelas IV MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran matematika kelas IV MI Ma'had Islamy kurang dapat meningkatkan motivasi siswa. Rendahnya motivasi mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hasil Ulangan Tengah Semester Genap menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 15,78%. Perbaikan mutu dalam proses pembelajaran diperlukan untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa kelas IV yaitu dalam tahap operasional konkret, dimana pada tahap ini dibutuhkan benda konkret untuk mempermudah proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman konkret adalah pendekatan kontekstual yang melibatkan benda atau lingkungan sekitar dalam pengajaran sehingga materi tersebut dapat bermakna dalam kehidupan siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dan bagaimana peningkatan motivasi juga prestasi belajar siswa setelah digunakannya pendekatan kontekstual.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif dengan dua siklus setiap siklus terdiri dari dua pertemuan menggunakan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika pada kelas IV MI Ma'had Islamy mata pelajaran matematika dengan mengambil data observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan *test*. Analisis data dengan melihat proses setiap pertemuan yang mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi digunakan untuk menilai tingkat motivasi dan prestasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Ma'had Islamy dengan pendekatan kontekstual. Peningkatan persentase motivasi belajar siswa meningkat pada siklus I menjadi 79%, dan terus meningkat pada siklus II sebesar 84%, sedangkan nilai persentase belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 33,33% menjadi 75% pada siklus II.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi Belajar, dan Pendekatan Kontekstual

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TABEL	xiii
HALAMAN GAMBAR	xiv
HALAMAN DIAGRAM	xv
HALAMAN LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis Tindakan	34
G. Metode Penelitian	35

	H. Indikator Keberhasilan.....	44
	I. Sistematika Pembahasan.....	46
BAB II	GAMBARAN UMUM MI MA’HAD ISLAMY	
	A. Letak Geografis MI Ma’had Islamy	47
	B. Sejarah MI Ma’had Islamy	49
	C. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma’had Islamy	50
	D. Struktur Organisasi MI Ma’had Islamy	53
	E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	58
	F. Sarana dan Prasarana	60
BAB III	PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL	
	A. Penerapan Proses Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual	65
	B. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual.....	110
	C. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual.....	114
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	117
	B. Saran-saran	119
	C. Penutup	121
	DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Guru MI Ma’had Islamy, Kotagede, Yogyakarta.....	59
Tabel 2.2 Daftar Jumlah Siswa MI Ma’had Islamy, Kotagede, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012	59
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	68
Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	59
Tabel 3.3 Hasil Test Pertemuan Pertama	82
Tabel 3.4 Hasil Test Pertemuan Kedua.....	83
Tabel 3.5 Hasil Angket Motivasi Sebelum Penelitian dan Sesudah Siklus I...	87
Tabel 3.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus I	92
Tabel 3.7 Hasil Test Pertemuan Pertama Siklus II	104
Tabel 3.8 Hasil Test Pertemuan Kedua Siklus II.....	105
Tabel 3.9 Hasil Angket Motivasi Sesudah Siklus II	107
Tabel 3.10 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	112
Tabel 3. 11 Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus I.....	114
Tabel 3. 12 Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus II	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pecahan $\frac{1}{2}$	29
Gambar 1.2 Garis Bilangan.....	30
Gambar 1.3 Membandingkan pecahan dengan garis bilangan.....	31
Gambar 1.4 Mengurutkan Pecahan dengan Garis Bilangan	32
Gambar 1.5 Bagan model penelitian Kurt Lewin	40
Gambar 2.1 Strukstur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had islamy Kotagede Yogyakarta.....	55

DAFTAR DIAGRAM

Diagram2.1 Diagram Jumlah Siswa MI Ma'had Islamy, Kotagede, Yogyakarta tahun 2007-2011	60
Diagram 3.1 Hasil Evaluasi Siklus I	84
Diagram 3.2 Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Siklus I.....	87
Diagram 3.3 Hasil Observasi Siklus II.....	106
Diagram 3.4 Hasil Observasi Motivasi Siswa	111
Diagram 3.5 Hasil Angket Motivasi Siswa.....	113
Diagram 3.6 Hasil Prestasi Belajar Siswa.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Nilai UTS Semester Genap	126
Lampiran 2	: RPP Siklus I.....	127
Lampiran 3	: RPP Siklus II	132
Lampiran 4	: Lembar Observasi.....	138
Lampiran 5	: Hasil Lembar Observasi.....	147
Lampiran 6	: Kisi-kisi Angket.....	149
Lampiran 7	: Angket	150
Lampiran 8	: Contoh Pengisian Angket.....	152
Lampiran 9	: Hasil Angket Sebelum Penelitian	154
Lampiran 10	: Hasil Angket Siklus I	156
Lampiran 11	: Hasil Angket Siklus II	158
Lampiran 12	: Pedoman Wawancara Guru Pra Tindakan.....	160
Lampiran 13	: Pedoman Wawancara Guru Pasca Tindakan	161
Lampiran 14	: Pedoman Wawancara Siswa Pra Tindakan	162
Lampiran 15	: Pedoman Wawancara Siswa Siklus I	163
Lampiran 16	: Pedoman Wawancara Siswa Siklus II.....	164
Lampiran 17	: Hasil Wawancara Guru Pra Tindakan	165
Lampiran 18	: Hasil Wawancara Guru Pasca Tindakan	166
Lampiran 19	: Hasil Wawancara Siswa Pra Tindakan	167
Lampiran 20	: Hasil Wawancara Siswa Siklus I	169
Lampiran 21	: Hasil Wawancara Siswa Siklus II	170

Lampiran 22 : Tes	171
Lampiran 23 : Hasil Tes.....	181
Lampiran 24 : Foto Kegiatan	185
Lampiran 25 : Penunjukkan Pembimbing Skripsi	187
Lampiran 26 : Bukti Seminar Proposal.....	188
Lampiran 27 : Permohonan Ijin Penelitian	189
Lampiran 28 : Surat Ijin Penelitian Gubernur	191
Lampiran 29 : Surat Ijin Penelitian Dinas Perizinan	192
Lampiran 30 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	193
Lampiran 31 : Surat Pernyataan Guru.....	194
Lampiran 32 : Surat Pernyataan Observer	195
Lampiran 33 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	196
Lampiran 34 : Sertifikat PPL I.....	197
Lampiran 35 : Sertifikat KKN-PPL	198
Lampiran 36 : Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK	199
Lampiran 37 : Sertifikat TOEC.....	200
Lampiran 38 : Sertifikat TOAC	201
Lampiran 39 : Curriculum Vitae	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental pada diri manusia. Kemampuan dasar ini yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosional) manusia yang kemudian dalam aspek pendidikan disebut dengan aspek kognitif, aspek psikomotorik dan afektif.

Prof. DR. Omar Muhammad Al-Toumy Al Syaibani menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha mengubah tingkahlaku dalam kehidupan pribadi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan alam. Membentuk perilaku menjadi fokus utama dalam pendidikan sehingga dapat bertingkah laku baik dalam memajukan bangsa.²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan pribadi pintar dan cerdas juga berakhlak berdasarkan potensi

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 1.

² Jalaludin dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998). hal. 14.

yang ada pada diri siswa dengan tujuan berdaya guna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat membentuk generasi yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif untuk masa depan di era globalisasi, sehingga dapat bersaing dengan masyarakat dunia yang kemudian dapat memajukan Indonesia.

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa yang mempunyai fungsi yaitu mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki siswa, sehingga dapat menghasilkan perubahan dari dalam dirinya. Perubahan ini mencakup tiga aspek pokok yaitu; kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kesemua aspek tersebut diperoleh melalui interaksi siswa dengan lingkungan dalam kesehariannya, kemudian dikembangkan sesuai dengan pengetahuan yang ada sehingga terbentuklah pembelajaran yang berkelanjutan bukan hanya proses pembelajaran yang pasif sekedar untuk menghafalkan teori tanpa mengerti makna sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak guru dalam proses pembelajarannya menggunakan proses pembelajaran pasif yang hanya terjadi komunikasi satu arah. Siswa dituntut untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa memahami informasi sehingga dampaknya siswa hanya mengetahui teori tanpa mengerti makna suatu materi yang diajarkan.³ Pembelajaran demikian juga akan menjadikan siswa cepat bosan. Kebosanan yang tidak segera ditangani akan menurunkan kerja otak, jumlah implus syaraf yang mendorong

³ Wina Sanjaya, *op. cit.*, hal. 2.

neurotransmitter semakin melemah, sambungan yang dihasilkan semakin sedikit karena reseptor otak menganggap materi yang diajarkan tidak berarti. Proses pembelajaran yang diajarkan guru mendapat prioritas yang rendah dan pada akhirnya input akan dibuang begitu saja.⁴

Peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan agar terjadi pembelajaran yang aktif dengan penyampaian materi sesuai tahap perkembangan kognitif siswa. Jean Piaget dalam penelitiannya mengenai tahap kognitif menyatakan bahwa umur antara tujuh sampai sebelas tahun berada dalam tahap pemikiran operasional konkrit, maka siswa madrasah termasuk dalam tahap perkembangan ini. Tahap pemikiran operasional konkrit perkembangan berfikirnya sebatas nyata dan dibutuhkan banyak aktifitas untuk mencapai sebuah proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk berfikir dan aktif dengan cara menghadirkan materi konkrit dalam proses pembelajaran diperlukan untuk menjadikan siswa tertarik ada proses pembelajaran.⁵

Salah satu proses pembelajaran yang dapat menghadirkan materi konkret pada proses pembelajaran adalah menggunakan pendekatan kontekstual. Materi dihadirkan dalam bentuk nyata yang biasa siswa alami maupun lihat, siswa dapat mengkonstruksi informasi yang telah dimiliki sehingga dapat mudah untuk memahami materi yang diajarkan dengan menyenangkan dan bermakna. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan

⁴ Amir Faisal & Zulfanah, *Membangkitkan Gairah Anak untuk Berprestasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hal. 182.

⁵John W. Santrock, *Terjemah Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 53.

kehidupan nyata dapat mendidik siswa menjadi pelaku kehidupan bukan hanya sebagai pengamat kehidupan. Sebagaimana kebanyakan orang pintar tetapi tidak melakukan apapun terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat kecuali hanya menganalisis dan berbicara tanpa adanya tindakan. Pembelajaran yang berlangsung secara alami dengan melihat, menganalisa, menyentuh, merasakan, bahkan mempresentasikan yang akan melibatkan seluruh sirkuit otak dan melibatkan sambungan sel yang jauh lebih banyak akan menghasilkan penyerapan materi hingga 90%. Proses pembelajaran yang demikian dapat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi generasi yang akan datang.⁶

Melihat realitas dan teoritik di atas maka peneliti meneliti pendekatan kontekstual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan mengambil lokasi penelitian di MI Ma'had Islamy, Kotagede, Yogyakarta. Siswa kelas IV berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pada Kelas ini banyak siswa yang belum tuntas ketuntasan minimalnya yaitu 65 untuk mata pelajaran matematika⁷.

Hasil ujian tengah semester pada semester genap untuk mata pelajaran matematika kelas IV MI Ma'had Islamy menunjukkan bahwa hanya tiga siswa yang dapat lulus berdasarkan KKM. Siswa kelas IV terdiri dari 19 siswa sehingga persentase kelulusan sebesar 15, 78%.⁸ Salah satu penyebab

⁶ Amir Faisal & Zulfanah, *op. cit*, hal. 198

⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Sumarsih, S. Ag. Kepala Madrasah MI Ma'had Islamy. 9 Desember 2011

⁸ Dokumentasi Nilai Ujian Tengah Semester ke II mata pelajaran matematika kelas IV MI Ma'had Islamy. 2 April 2012

rendahnya tingkat kelulusan adalah strategi pengajaran guru yang kurang menerapkan variasi proses pembelajaran kebanyakan siswa pasif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada kurangnya motivasi untuk berprestasi dan kemudian menyebabkan benar-benar tidak dapat berprestasi dalam belajar.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada kelas IV, dimana matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang disukai siswa karena dipandang sukar⁹. Pandangan itu juga didukung dengan proses pembelajaran guru yang kurang mengakomodir tahap perkembangan siswa dalam belajar yang berdampak pada rendahnya motivasi dalam belajar sehingga siswa kurang termotivasi untuk berprestasi.

Mengingat pentingnya sebuah proses pembelajaran tersebut peneliti mengharapkan penggunaan pendekatan kontekstual dapat mengatasi hal tersebut. Pendekatan kontekstual membuat suatu proses pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan dengan menghadirkan materi yang sesuai dengan keseharian siswa. Adanya pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitar siswa dapat memudahkan siswa untuk mengerti materi yang diajarkan, siswa tidak hanya diberi tugas menghafal dan abstrak tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan yang telah mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran akan lebih mudah, menyenangkan, serta membuat siswa aktif

⁹ Wawancara dengan beberapa siswa kelas IV MI Ma'had Islamy. 11 Februari 2012

membangun pengetahuan yang mereka miliki dan siswa dapat termotivasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika

Dengan dasar inilah peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual Kelas IV MI Ma'had Islamy, Kotagede, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV MI Ma'had Islamy?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar mata pelajaran matematika setelah menerapkan pendekatan kontekstual di kelas IV MI Ma'had Islamy?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar mata pelajaran matematika setelah menerapkan pendekatan kontekstual di kelas IV MI Ma'had Islamy?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV MI Ma'had Islamy.
- b. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah menerapkan pendekatan kontekstual di kelas IV MI Ma'had Islamy.
- c. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setelah menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar kelas IV di MI Ma'had Islamy.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini penulis berharap :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pengembangan proses pembelajaran matematika khususnya di MI Ma'had Islamy .
- b. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna, baik bagi para pendidik untuk menerapkan proses pembelajaran yang bervariasi.

D. Kajian Pustaka

Untuk lebih mempermudah dalam penelitian tentang peningkatan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran kontekstual, maka penulis dalam penulisannya mengacu pada beberapa skripsi:

Pertama, skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV MIN Yogyakarta I dengan*

Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Tahun Pelajaran 2010/2011 yang ditulis Suyoto, Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2011. Penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa setelah melalui pendekatan dengan CTL terjadi peningkatan hasil belajar dengan *effect size* sebesar 2, 11 dan memperoleh tanggapan positif dari mayoritas siswa.¹⁰

Kedua, skripsi yang berjudul *Penerapan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Siswa Kelas III B MI Negeri Jejeran* yang ditulis oleh Try Sumiati, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan rata-rata nilai kelas sebesar 22,43 dari 68,62 setelah siklus pertama dan siklus kedua mencapai 91,05 dan ketuntasan sebesar 86,20%.¹¹

Ketiga, skripsi yang berjudul *Penerapan Pendekatan Kontekstual sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Sub Pokok Bahasan Gangguan pada Sistem Peredaran Darah Manusia Siswa Kelas XI MAN Wonokromo, Bantul* yang ditulis oleh Umdah Mustarohah,

¹⁰ Sutoyo, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV MIN Yogyakarta I dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hal. x.

¹¹ Try Sumiati, *Penerapan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Siswa Kelas III B MI Negeri Jejeran*, Skripsi, Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2011, hal. x.

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskusi kelompok pada siklus I dan diskusi aktif pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan *effect size* sebesar 1,3 penelitian ini juga mendapat tanggapan positif dari siswa.¹²

Skripsi pertama dan kedua memiliki kesamaan dengan penulis mengenai pengambilan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran namun berbeda dengan penulis yang mengkaji motivasi serta prestasi belajar sedang kedua penelitian tersebut mengkaji mengenai hasil dan prestasi belajar. Skripsi ketiga memiliki kesamaan dengan penulis yaitu mengkaji motivasi dan prestasi belajar dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Perbedaan pokok dari ketiga skripsi tersebut adalah objek dan subjek penelitian berbeda dengan peneliti, namun ketiga skripsi tersebut menegaskan bahwa pendekatan kontekstual mampu menyelesaikan permasalahan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian pada mata pelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang kemudian mengkaji prestasi belajar dan motivasi kelas IV di MI Ma'had Islamy, Kotagede, Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pendekatan Kontekstual

¹² Umdah Mustarohah, *Penerapan Pendekatan Kontekstual sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Sub Pokok Bahasan Gangguan pada Sistem Peredaran Darah Manusia, Skripsi, Fak Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hal. xi.*

a. Pengertian

Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dengan menghubungkan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Siswa lebih memahami materi dan mengetahui makna pada suatu proses pembelajaran.¹³

Pendekatan kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan siswa yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih memahami materi suatu pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya membangun kognitif yang biasanya dilakukan dengan menghafalkan materi, tetapi mengkonstruksi kognitif siswa untuk memahami tujuan suatu materi diajarkan¹⁴

Melalui pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran aktif yang mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengkontruksi pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya sehingga terjadi proses pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual menjadi salah satu variasi yang dapat menggantikan

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 255.

¹⁴ Elaine B. Johnson, *Terjemah Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), hal. 58.

pembelajaran tradisional dimana guru menjadi pusat pembelajaran yang menyampaikan pembelajaran dengan berbicara terus menerus atau menulis akan membuat siswa cepat bosan dengan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kemampuan auditorial mereka hanya akan bertahan tidak lebih dari 15 menit, selebihnya mereka hanya akan saling bicara, menguap atau menggoda teman.¹⁵ Adanya pengalaman pembelajaran yang nyata diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Proses pembelajaran ini memerlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa.

b. Prinsip Pendekatan Kontekstual

Terdapat tiga prinsip pokok dalam pendekatan kontekstual yang harus kita pahami.¹⁶ *Pertama*, menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam pendekatan kontekstual siswa tidak hanya menerima pelajaran, akan tetapi juga mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sehingga

¹⁵ Amir Faisal & Zulfanah, *Membangkitkan Gairah Anak untuk Berprestasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hal. 182.

¹⁶ Wina Sanjaya, *op. cit.*, hal. 255-256.

sebuah pembelajaran tidak hanya sebatas teoritik yang tidak bermakna.

Kedua, mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Siswa mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi itu akan bermakna secara fungsional, dan juga akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah lupa.

Ketiga, mendorong agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya. Pendekatan kontekstual memberikan proses pembelajaran agar siswa dapat berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual dalam penerapannya terdapat tujuh komponen pokok yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Komponen yang dimaksud adalah konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Adapun tujuh komponen tersebut sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Konsep ini yang menuntut siswa untuk menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan tertentu. Pengetahuan

dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba. Strategi memperoleh pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak siswa mendapatkan dari atau mengingat pengetahuan.¹⁷

2) Inkuiri

Inkuiri adalah proses pembelajaran dengan pencarian dan penemuan materi pembelajaran melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Kegiatan menemukan merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi (*observation*), bertanya (*question*), mengajukan dugaan (*hiphotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), Penyimpulan (*conclusion*).¹⁸

3) Bertanya

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Adanya keingintahuan terhadap suatu hal mendorong siswa untuk mengkaji dan menemukan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 264.

¹⁸ Yatim, Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 171.

jawaban, sedang menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.¹⁹

4) Masyarakat Belajar

Penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Adanya kerjasama antar siswa, siswa dapat belajar dan saling melengkapi pengetahuan yang satu sama lain.

5) Permodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses modeling tidak terbatas dari guru saja, tetapi dapat juga memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. Adanya suatu model yang siswa akan terdorong untuk belajar lebih aktif dan mendapatkan gambaran konkrit pada suatu materi yang diajarkan.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang

¹⁹ Wina Sanjaya, *op. cit.*, hal. 256.

telah dilaluinya. Siswa mengkaji kembali apa yang sudah dilakukan, nilai materi yang terkandung, sampai apa yang bisa dilakukan kedepannya dengan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian siswa dapat lebih memahami materi dari berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.

7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Adanya sebuah penilaian maka siswa dapat mengetahui tingkat kemampuannya sehingga dapat terpacu untuk belajar lebih baik.²⁰

2. Perkembangan Kognitif Siswa Kelas IV

Teori perkembangan kognitif John Piaget menjadi landasan penelitian ini. Jean Piaget dalam penelitiannya meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahap. Setiap tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda . melalui empat periode utama yang berkorelasi dengan dan semakin canggih seiring pertambahan usia:²¹

- a. Periode sensorimotor (usia 0–2 tahun)
- b. Periode praoperasional (usia 2–7 tahun)
- c. Periode operasional konkrit (usia 7–11 tahun)

²⁰ *Ibid*, hal. 256.

²¹ John W. Santrock, *Terjemah Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 48.

d. Periode operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa)

Mayoritas siswa kelas IV MI berusia \pm sepuluh tahun termasuk kedalam periode kognitif operasional konkrit. Tahap operasional konkrit adalah penalaran logika menggantikan penalaran intuitif namun hanya dalam situasi konkret. Operasional konkret membuat siswa secara mental dapat mengkoordinasikan pandangan orang lain dengan pandangannya sendiri yang didapat melalui hal konkret.²²

Pada tahap perkembangan kognitif operasional konkrit terdapat beberapa ciri-ciri pokok kemampuannya perseptual-kognitif pada usia sepuluh dimana pada usia ini biasanya kelas IV SD. Berikut ini profil perkembangan perseptual-kognitif pada usia 10 tahun.²³

- a. Mengembangkan kemampuannya untuk membuat penalaran lebih berdasarkan logika daripada intuisi. “Jika saya peringkat pertama, saya akan mendapatkan sepeda baru” anak akan melihat situasi dengan jawaban “akan belajar” atau “tidak belajar”, memulai berfikir tidak terlalu konkret melainkan lebih kreatif.
- b. Menyukai tantangan aritmatika, tetapi tidak selalu memahami hubungan matematis dalam praktik yang rumit, seperti perkalian atau pembagian.

²² *Ibid*, hal. 48.

²³ Wina Sanjaya, *op. cit.*, hal. 197-198.

- c. Belajar lebih suka mencari informasi, melakukan eksperimen sains, atau mendengarkan rekaman kaset.
- d. Sulit untuk duduk diam selama jangka waktu lebih dari tiga puluh menit dan melupakan segala sesuatu mengenai madrasah begitu madrasah usai.
- e. Senang menggunakan keterampilan membaca dan menulis untuk kegiatan non akademis.
- f. Menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hukum sebab akibat. Anak akan lebih perhitungan dalam menentukan sikap terhadap suatu masalah.
- g. Menguasai konsep waktu, berat, isi, dan jarak yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
- h. Menelusuri kejadian berdasarkan ingatan mampu berfikir sebaliknya, mengikuti serangkaian kejadian mulai dari awal.

Sesuai dengan tahap perkembangan, siswa dalam mempelajari suatu materi membutuhkan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan energi aktif dan berinteraksi dengan lingkungan konkret. Siswa akan senang, nyaman dengan kegiatan yang mereka lakukan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan demikian dapat mempermudah menguasai materi yang disampaikan. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan rasa senang dan nyaman berinteraksi dengan lingkungan sekitar adalah dengan pendekatan kontekstual.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*). Adanya tujuan membuat seseorang melakukan hal-hal yang dibutuhkan agar tujuannya tercapai.²⁴

Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak melakukan sesuatu. Sedang motivasi adalah pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁵

Motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁶

Melalui beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong manusia untuk melakukan tindakan sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan. Pada

²⁴ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hal. 61.

²⁵ *Ibid*, hal. 71.

²⁶ *Ibid*, hal. 73.

proses pembelajaran guru mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terpacu dan terdorong untuk berprestasi dan dapat membentuk siswa yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Guru harus mempunyai landasan untuk mengetahui tercapainya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memudahkan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang selanjutnya, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar agar dapat berprestasi, berikut ini pendapat Sadirman mengenai ciri-ciri seseorang yang termotivasi:²⁷

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah

Untuk menilai ketercapaian motivasi yang akan diukur dengan berpegang pada teori diatas adalah dengan menggunakan pencarian persentase kemudian berpegang pada pendapat

²⁷ Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Gasindo, 2010), hal. 83.

Suharsimi Arikunto bahwa terdapat kriteria penilaian motivasi belajar adalah sebagai berikut²⁸:

- 1) 80% - 100% sangat tinggi
- 2) 66% - 79% tinggi
- 3) 56% - 65% sedang
- 4) 40% - 55% rendah
- 5) $\leq 40\%$ sangat rendah

b. Teori Motivasi

1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Manusia hanya terdorong melakukan sesuatu bila yang akan dilakukan dapat menyenangkan dirinya.²⁹ Suatu proses pembelajaran misalnya siswa lebih senang bila pulang lebih cepat karena guru akan rapat daripada ada pelajaran tambahan, sehingga diperlukan lingkungan yang membentuk motivasi yang tepat agar siswa tidak malas dan hanya mencari kesenangan.

²⁸ Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul, *Evaluasi Program Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 19.

²⁹ Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Gasindo, 2010), hal. 74.

2). Teori Naluri

Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri alami manusia yaitu naluri untuk mempertahankan diri, mengembangkan diri, dan mempertahankan diri.³⁰ Seorang pelajar akan terdorong untuk berkelahi ketika diejek temannya. Ini menunjukkan naluri untuk bertahan, sebagai seorang guru motivasi positif dapat dilakukan agar siswa dapat terpacu untuk bertindak positif. Hal ini sebagai sarana untuk menunjukkan pada temannya bahwa dia tidak seperti yang diejekkan dan dapat menjadi lebih dari yang dipikirkan temannya.

3). Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Menurut teori ini seorang harus mengetahui latar belakang bila ingin memimpin. Hal ini memudahkan menyesuaikan karakter seseorang dengan perlakuan yang harus diterapkan, sehingga kepemimpinan dapat dilaksanakan dengan lancar.³¹

³⁰ *Ibid*, hal. 75.

³¹ *Ibid*, hal. 76.

4). Teori Daya Pendorong

Teori ini perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

5). Teori Kebutuhan

Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasi.³²

c. Pengembangan Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi merupakan pendorong perbuatan seseorang, ini menyangkut alasan dan tujuan seseorang melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku tertentu. Sebuah madrasah hendaknya menciptakan suatu lingkungan yang dapat mendorong siswa untuk berprestasi baik rangsangan berprestasi dari dalam diri maupun dari luar. Pembinaan pribadi siswa agar terbentuk motif positif, serta menjauhkan sugesti negatif seperti kata-kata kasar dan hukuman. Umumnya motivasi dari dalam diri lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi dari luar.

³² *Ibid*, hal. 77.

Motivasi dari diri dapat dilakukan misal dalam pembelajaran guru menyelipkan motivasi dengan mengajak siswa berpandangan ke depan mengenai cita-cita ketika kelak dewasa. Perlu ditanamkan mengenai siapa saja inspirasi berkenaan bidang tertentu yang berhubungan dengan cita-cita siswa, tahapan untuk mencapai cita-cita tersebut, dan apa yang perlu dilakukan untuk dapat mencapainya perlu ditanamkan sehingga siswa mempunyai tujuan positif dari sebuah proses pembelajaran di madrasah sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi belajar

Pengertian prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar siswa menilai tingkatan kognitif siswa dalam mempelajari suatu materi.³³

Pembelajaran dirumuskan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. Pengalaman ini adalah hasil dari proses interaksi dengan lingkungan sekitar,

³³ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 895.

melalui interaksi ini seseorang dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang telah mereka miliki.³⁴

Dikalangan ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*learning*). Namun, baik secara eksplisit maupun secara implisit terdapat kesamaan makna yaitu bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.³⁵

Dengan demikian belajar adalah upaya untuk merubah pribadi berdasarkan proses pengalaman yang dilakukan individu. Pembelajaran mempunyai tujuan agar seseorang menjadi pribadi yang cerdas, pintar, berprestasi, dan berperilaku yang terjadi berdasarkan pengalaman dalam lingkungannya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mengajar, secara fundamental Dollard dan Miller menegaskan bahwa keefektivan perilaku belajar itu dipengaruhi oleh empat hal, yaitu:³⁶

- 1) Ada motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu;
- 2) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu;

³⁴ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 7.

³⁵ Abidin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT. Rosdakarya. 2004), hal. 157.

³⁶ *Ibid.*, hal. 164.

- 3) Adanya usaha (*response*), siswa untuk melakukan sesuatu;
- 4) Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu.

Proses belajar-mengajar sebagai suatu proses, dapatlah dikatakan bahwa siswa mulai akan belajar jika diawali dengan menciptakan situasi yang dapat menimbulkan keinginan atau rasa kebutuhan dalam diri siswa untuk memperoleh kecakapan, sikap, atau keterampilan baru. Siswa mencoba melakukannya, akhirnya siswa dan guru dapat menimbang atau mengevaluasi apakah benar hasil pekerjaannya itu dapat memenuhi kebutuhannya tadi.

Perlu diingat bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Proses pembelajaran yang baik haruslah suasana pembelajaran yang positif ketika pembelajaran sehingga siswa benar-benar termotivasi dan senang kemudian hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yang saling mendukung yaitu:³⁷

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri. Setiap individu sudah ada dorongan untuk berbuat sesuatu yang menjadi tujuannya, contoh siswa giat belajar

³⁷ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 72.

karena ingin juara kelas, walaupun tidak ada yang menyuruh untuk belajar siswa akan tetap giat belajar.

- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang diperoleh karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh siswa giat belajar karena ingin mendapat juara kelas karena dijanjikan akan dibelikan sepeda.

5. Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Matematika perlu diberikan agar siswa dapat berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu bekerjasama. Kemampuan tersebut diberikan guna membentuk generasi yang dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pembelajaran matematika dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam

pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain. Pembelajaran matematika mengakomodir siswa untuk dapat mengukur juga menghitung materi matematika.³⁸

Pembelajaran matematika yang baik adalah dengan pembelajaran dinamis yang mengoptimalkan kemampuan yang telah dimiliki siswa. Menghadirkan segala dimensi kehidupan seperti menghitung dan mengukur, hal ini terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mendapatkan makna sebenarnya dalam suatu proses pembelajaran matematika.

b. Tujuan

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:³⁹

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.

³⁸ Direktorat Pendidikan pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), hal. 95.

³⁹ *Ibid*, hal. 96.

- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

c. Ruang Lingkup

Mata pelajaran matematika pada MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Bilangan
- 2) Geometri dan pengukuran
- 3) Pengolahan data

Pada penelitian ini akan meneliti proses pembelajaran matematika kelas IV semester II materi pokok pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual berikut ini adalah standar Isi dari materi pecahan:⁴¹

- 1) Standar Kompetensi

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 96.

⁴¹ *Ibid*, hal. 103.

2) Kompetensi Dasar

a) Menjelaskan arti pecahan dan urutannya.

b) Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan.

6. Pecahan

a. Pengertian Pecahan.

Pecahan dapat dinyatakan sebagai bagian dari keseluruhan.⁴² Misalnya: bagian yang diarsir dari bangun di bawah ini menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$ dimana satu bagian dari dua potongan yang sama besar

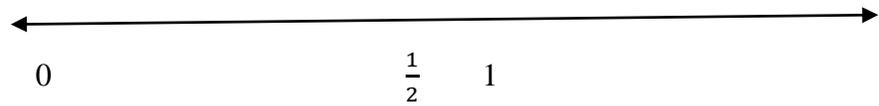
Gambar 1.1 Pecahan $\frac{1}{2}$



Untuk menunjukkan letak suatu pecahan dapat dilihat dengan menggunakan garis bilangan, garis bilangan ini sama dengan garis bilangan pada bilangan bulat, namun karena pecahan merupakan bagian dari 1 misal pecahan; $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{4}$, dan $\frac{2}{5}$ maka bilangan yang tertera pada garis bilangan antara bilangan 0 dan 1. Menentukan letak suatu pecahan pada pecahan misal $\frac{1}{2}$, dengan meletakkan

⁴² Burhan Mustaqim & Ary Astuti, *Ayo Belajar Matematika* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), hal. 163.

bilangan 0 pada kiri garis kemudian letakkan masing-masing pecahan $\frac{1}{2}$ dan 1.⁴³



Gambar 1.3 Garis Bilangan

b. Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan

Untuk mengetahui pecahan yang lebih kecil atau pecahan lebih besar dapat dicari dengan menggunakan garis bilangan atau dengan menyamakan penyebut, berikut ini contoh soal mengenai membandingkan pecahan dengan penyebut sama:⁴⁴

Contoh:

Bandingkan pecahan $\frac{5}{6}$ dan $\frac{3}{6}$.

Jawab:

Pembilang kedua pecahan adalah 5 dan 3 karena $5 > 3$, maka $\frac{5}{6} > \frac{3}{6}$

Ada beberapa cara untuk membandingkan nilai pecahan berpenyebut tidak sama, yaitu dengan menyamakan penyebut atau dengan menggunakan garis bilangan. Berikut ini contoh membandingkan pecahan dengan penyebut berbeda:⁴⁵

⁴³ *Ibid*, hal. 164.

⁴⁴ Donny Citra Lesmana & Aden R, *Mudah Berhitung Matematika SD Kelas IV*, (Jakarta: Yudistira, 2011). hal. 108

⁴⁵ *Ibid*, hal. 109

1) Menyamakan Penyebut

Contoh:

$$\frac{1}{5} \dots \frac{1}{4}$$

Jawab:

KPK dari 5 dan 4 adalah 20, untuk menyelesaikan membandingkan pecahan dapat dilakukan dengan mengubah kedua penyebut menjadi 20.

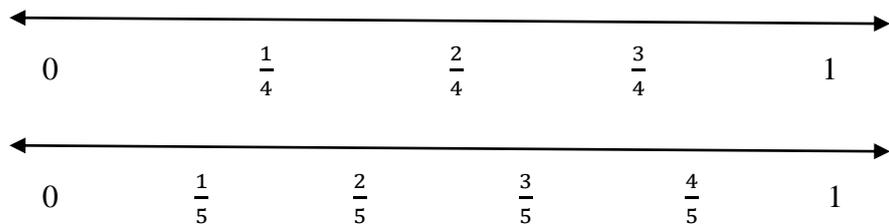
$$\frac{1}{5} = \frac{1 \times 4}{5 \times 4} = \frac{4}{20}$$

$$\frac{1}{4} = \frac{1 \times 5}{4 \times 5} = \frac{5}{20}$$

Perbandingan pecahan menjadi: $\frac{4}{20} \dots \frac{5}{20}$. Pembilang kedua

pecahan adalah 4 dan 5 karena $4 < 5$, maka $\frac{4}{20} < \frac{5}{20}$ jadi $\frac{1}{5} < \frac{1}{4}$.

2) Menggunakan Garis Bilangan



Gambar 1.4 Membandingkan pecahan dengan garis bilangan

Melalui garis bilangan di atas pecahan $\frac{1}{5}$ terletak di sebelah kiri

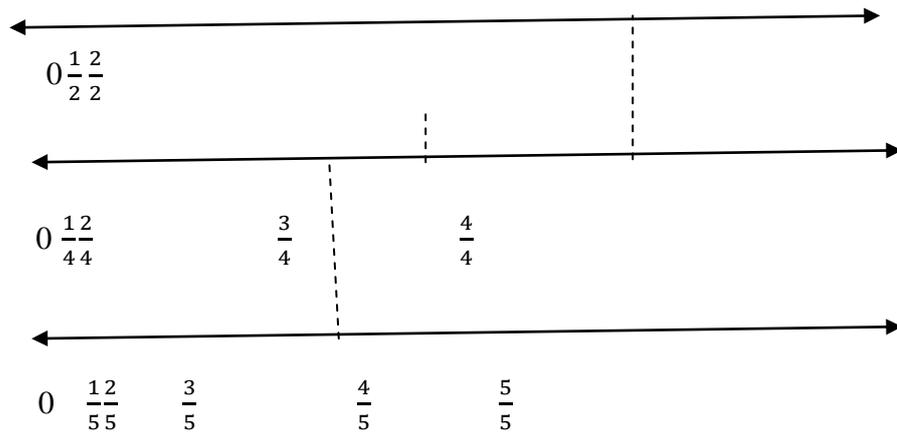
pecahan $\frac{1}{4}$, jadi $\frac{1}{5} < \frac{1}{4}$.

Setelah mengetahui cara membandingkan pecahan yang lebih kecil dan pecahan yang lebih besar, maka akan lebih mudah untuk

mengurutkan pecahan terlebih dengan pecahan yang berpenyebut tidak sama, berikut ini contoh soal mengenai mengurutkan pecahan

Contoh:

Urutkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{5}$, dan $\frac{3}{4}$ dari yang terkecil.



Gambar 1.5 Mengurutkan Pecahan dengan Garis Bilangan

Jadi, urutan pecahan-pecahan tersebut adalah $\frac{2}{5}$, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{3}{4}$.

c. Menentukan pecahan senilai

Pecahan senilai merupakan pecahan yang mempunyai nilai sama meskipun dalam bentuk pecahan yang berbeda, berikut ini melalui perhitungan dapat dilihat adanya pecahan senilai. Pecahan senilai dapat dicari dengan mengalikan atau membagi pecahan dengan bilangan yang sama, misal pecahan senilai dari $\frac{1}{4}$, dapat dicari pecahan senilai dengan:⁴⁶

⁴⁶ *Ibid*, hal. 111.

1) Mengalikan dengan bilangan yang sama

Untuk mencari pecahan senilai dapat dilakukan dengan mengalikan penyebut dan pembilang pada pecahan dengan bilangan yang sama maka akan didapat:

$$\begin{array}{ccc}
 \begin{array}{c} \times 2 \\ \longrightarrow \\ \frac{1}{4} = \frac{2}{8} \\ \longrightarrow \\ \times 2 \end{array} &
 \begin{array}{c} \times 3 \\ \longrightarrow \\ \frac{1}{4} = \frac{3}{12} \\ \longrightarrow \\ \times 3 \end{array} &
 \begin{array}{c} \times 4 \\ \longrightarrow \\ \frac{1}{4} = \frac{4}{16} \\ \longrightarrow \\ \times 4 \end{array}
 \end{array}$$

Jadi $\frac{1}{4} = \frac{2}{8} = \frac{3}{12} = \frac{4}{16}$

2) Membagi dengan bilangan yang sama

Untuk mencari pecahan senilai dapat dilakukan dengan cara membagi penyebut dan pembilang dengan bilangan yang sama, misal $\frac{6}{18}$ kemudian dibagi dengan 2 maka didapat:

$$\begin{array}{ccc}
 \begin{array}{c} : 2 \\ \longrightarrow \\ \frac{6}{18} = \frac{3}{9} \\ \longrightarrow \\ : 2 \end{array} &
 \begin{array}{c} : 3 \\ \longrightarrow \\ \frac{6}{18} = \frac{2}{6} \\ \longrightarrow \\ : 3 \end{array} &
 \begin{array}{c} : 6 \\ \longrightarrow \\ \frac{6}{18} = \frac{1}{3} \\ \longrightarrow \\ : 6 \end{array}
 \end{array}$$

Jadi $\frac{6}{18} = \frac{3}{9} = \frac{2}{6} = \frac{1}{3}$

d. Mengubah Pecahan ke Bentuk Desimal dan Persen

1) Mengubah Pecahan menjadi Desimal

Pada dasarnya desimal adalah senilai dengan pecahan namun berbeda bentuk. Mengubah pecahan menjadi bentuk desimal dapat dilakukan dengan menjadikan penyebutnya 10

atau kelipatan 10, berikut ini pengubahan pecahan menjadi desimal:⁴⁷

$\frac{1}{10}$ dapat ditulis dengan pecahan decimal 0,1

$$\frac{3}{10} = 0,3; \frac{7}{10} = 0,7; \frac{9}{10} = 0,9$$

2) Mengubah Pecahan menjadi Persen

Pecahan senilai dengan persen sama nilainya hanya berbeda bentuk. Mengubah pecahan menjadi persen dapat dilakukan dengan menjadikan penyebut pecahan menjadi seratus karena pada dasarnya persen merupakan pecahan senilai dengan penyebut 100, berikut ini contoh soal mengenai persen:

Contoh:⁴⁸

Berapa persen dari $\frac{1}{4}$?

Jawab:

$$\times 25 \text{ ---} \blacktriangleright$$

$$\frac{1}{4} = \frac{25}{100} = 25 \%$$

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas dapat ditarik hipotesis tindakan dari penelitian ini. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'had Islamy, Kotagede, Yogyakarta.

⁴⁷ M. Khadafid Suyati, *Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk SD Kelas IV*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 158.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 159

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan mutu pengajaran. Ada tiga faktor yang membentuk pengertian dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu;⁴⁹

- b) Penelitian, yaitu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi penelitian untuk memperoleh data dalam meningkatkan mutu suatu hal.
- c) Tindakan, yaitu gerak atau perbuatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam suatu rangkaian siklus kegiatan siswa dengan maksud untuk meningkatkan mutu suatu hal.
- d) Kelas, yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menggabungkan batasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dalam suatu kelas. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu suatu hal. Peningkatan mutu ini guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

Rochiati Wiriarmaja, menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kelas dengan melakukan tindakan tertentu. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵⁰

Kemmis dan McTaggart (dalam Suwarsih Madya), menjelaskan istilah ‘tindakan’ dan ‘penelitian’ adalah melakukan gagasan baru dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan dan penambah pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran. Penelitian tindakan menyediakan cara kerja yang mengaitkan teori dan praktik kesatuan utuh; gagasan-dalam-tindakan.⁵¹

Mengacu pada beberapa penelitian tindakan kelas di atas bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan tertentu pada suatu siklus guna meningkatkan kualitas pengajaran dalam suatu kelas. Penelitian ini menerapkan metodologi penelitian tertentu yang dipaparkan dalam data yang yang diambil menggunakan metodologi penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggambarkan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Ma’had Islamy. Pendekatan kualitatif didukung dengan

⁵⁰ Rochiati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 12.

⁵¹ Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 9.

kuantitatif untuk mengukur tingkat motivasi dan prestasi belajar agar terdapat penggambaran nyata peningkatan kualitas pembelajaran dalam bentuk kata-kata yang terukur dengan angka.

2. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'had Islamy yang beralamatkan Selokraman KG III/ 979 RT 47 RW 09 Purbayan Kotagede Yogyakarta 55173, telepon (0274) 6600061. Waktu penelitian yaitu pada bulan Februari sampai April 2012, sedangkan waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2011/2012.

3. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'had Islamy yang berjumlah 19 orang. Penentuan ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'had Islamy yang menyatakan bahwa kelas yang banyak siswa belum tuntas adalah kelas IV.⁵²

Objek penelitian adalah proses pembelajaran pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada kelas IV di MI Ma'had Islamy dengan melihat perbedaan motivasi dan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penelitian.

⁵² Wawancara dengan Ibu Suminarsih, S. Pd, Kepala Madrasah MI Ma'had Islamy. 9 Desember 2011

4. Rencanan Tindakan

a. Personal

Guru bidang studi matematika merupakan guru kelas yang mengajarkan matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Penulis dan guru bekerja sama untuk merancang, menilai, dan melakukan tindakan, sedangkan teman sejawat dan penulis bekerja dalam satu tim untuk menilai jalannya pembelajaran.

b. Penyusunan Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran terdiri dari rencana pembelajaran, media serta lembar tes siswa untuk mengukur tingkat kognitif siswa yang kesemua hal tersebut telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV.

c. Penyusunan Instrumen Monitoring

Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peneliti untuk mempermudah penulisan data sehingga dapat menjadi landasan dalam menentukan langkah pembelajaran berikutnya.

d. Skenario Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua siklus tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun penelitian tindakan kelas tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini penulis beserta guru kelas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan

pendekatan kontekstual. Kemudian mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berbagai lembar untuk mendata proses pembelajaran juga dipersiapkan seperti; lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi, serta tes.

2) Tindakan

Pada tahap ini, peneliti sebagai pengamat dibantu beberapa pengamat melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan beberapa pengamat kemudian data dituliskan dalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.

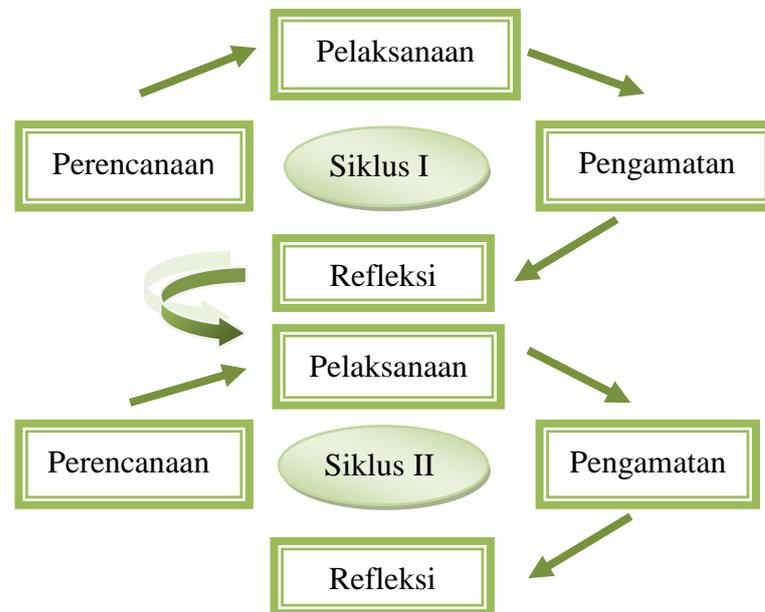
4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mata pelajaran matematika melakukan refleksi proses pembelajaran yang sudah terlaksana sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan untuk pertemuan berikutnya demikian juga dengan siklus II.

5. Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin karena model ini merupakan acuan pokok dari berbagai penelitian tindakan kelas. Konsep pokok penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan

(*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.⁵³



Gambar 1.3 Bagan model penelitian Kurt Lewin

6. Prosedur Penelitian

Peneliti menerapkan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin sehingga yang ditekankan adalah proses perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus meliputi:

- a. Tahapan perencanaan (*planning*) meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika, penentuan indikator pencapaian beserta guru mata pelajaran matematika.

⁵³ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 20.

- b. Tahapan tindakan (*acting*) meliputi segala tindakan yang tertuang dari rencana pelaksanaan pembelajaran, di sini peneliti hanya sebagai observer dan guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas IV MI Ma'had Islamy.
- c. Tahapan pengamatan (*observing*) meliputi pengumpulan data, analisis data, sehingga dapat menyusun langkah perbaikan dalam proses pembelajaran.
- d. Tahapan refleksi (*reflecting*) meliputi diskusi dengan guru mata pelajaran matematika, teman sejawat peneliti, dan mengkaji ulang refleksi yang ada.

7. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Penyajian Data

Penelitian ini mengambil data dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1). Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan teknik khusus.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan letak dan keadaan geografis madrasah, sarana, fasilitas, dan struktur pegawai dan guru madrasah.

⁵⁴ *Ibid.* hal. 71

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti dapat mendokumentasikan proses pembelajaran saat penelitian untuk sebagai landasan pengambilan data kualitatif penelitian, mendapatkan data gambaran umum MI yaitu; sejarah, kurikulum, pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, serta sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran.

3) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal.⁵⁵

Wawancara ini menggunakan jenis wawancara terpimpin, yaitu dengan cara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang dibuat sebelum wawancara dilaksanakan melalui metode ini peneliti mewawancarai guru dan kepala madrasah, dan siswa. Metode ini guna mendapatkan data mengenai sejarah, perkembangan MI, perkembangan proses pembelajaran, data ini juga untuk menunjang data hasil angket untuk menunjukkan motivasi siswa.

⁵⁵ Drs. Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 57.

4) Angket

Lembaran angket disusun secara *check list* menggunakan skala likert dalam angket terdapat pertanyaan yang mencerminkan keadaan siswa. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa setelah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

5) Test

Test merupakan instrumen untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Instrumennya dapat mengukur tingkat kognitif subjek, sehingga dapat terukur kemampuan hasil proses pembelajaran. Tes ini untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa sehingga dapat diukur secara kuantitatif, kemudian dapat dibandingkan dengan motivasi belajar siswa untuk meneliti hipotesis awal.

b. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan menafsirkan data.

1) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶

Penelitian ini dilakukan melihat kesesuaian data kualitatif dan

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 332.

data yang didapat dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang didapat dari hasil tes, sehingga didapat data yang valid dan akurat.

2) Display Data

Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk dekriptif berupa kata-kata dan simbol kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan dipahami. Prestasi belajar dan motivasi akan dilihat dari nilai rata-rata kelas, KKM, nilai tertinggi dan terendah dan angket untuk menghitung nilai rata-rata prestasi belajar dan tingkat motivasi siswa, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Number of case (sejumlah frekuensi banyak individu)⁵⁷

H. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Motivasi Siswa

Pada teori Sadirman A. M telah dijabarkan bahwa terdapat delapan indikator motivasi belajar yang ditunjukkan siswa. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1996), Hal. 43.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah

Penelitian peningkatan motivasi belajar siswa MI Ma'had Islamy kelas IV pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual dikatakan berhasil bila terdapat peningkatan persentase minimum data dari lembar observasi, wawancara dan data angket. Persentase minimum pada siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II meningkat mencapai > 80%.

2. Indikator Prestasi Belajar

Penelitian peningkatan prestasi belajar siswa MI Ma'had Islamy kelas IV pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual dikatakan berhasil bila siklus pertama 70% nilai siswa mencapai KKM yaitu ≥ 65 , siklus kedua dikatakan berhasil bila 85% nilai siswa mencapai KKM ≥ 65 , siklus dapat dihentikan bila sudah tercapai persentase minimum.

⁵⁸ Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Gasindo, 2010), hal. 83.

I. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah pembahasan dan pengkajian penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab, yakni:

Bab pertama, sebagaimana lazimnya, dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berupa gambaran umum MI Ma'had Islamy yaitu; letak geografis, sejarah singkat, kurikulum, pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga, hasil penelitian tentang penerapan pendekatan kontekstual pada materi pecahan mata pelajaran matematika, mulai dari pembelajaran awal sampai akhir pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar.

Bab keempat, berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika pada setiap pertemuan berjalan dengan baik. Komponen pendekatan kontekstual seperti;

- a. Konstruktivisme

Proses konstruktivisme terjadi ketika siswa berinteraksi dengan benda yang telah disediakan dengan mengkonstruksi pengetahuan mengenai pecahan dengan benda nyata yang telah dipersiapkan sebelumnya.

- b. Inkuiri

Proses inkuiri didapat siswa melalui interaksi siswa dengan benda-benda yang telah dipersiapkan. Adanya interaksi mendorong siswa untuk mencari materi yang diajarkan yaitu mengenai pecahan.

c. Bertanya

Guru pada setiap pertemuan memberikan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari. Pada akhir pertemuan guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.

d. Masyarakat belajar

Pada pertemuan kedua dan ketiga terdapat sesi kelompok belajar dimana setiap kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada lembar kerja. Selain itu siswa dan guru sebagai satu kesatuan kelompok yang belajar mengenai materi yang dipelajari.

e. Pemodelan

Guru menjadi pemodel utama penggunaan pendekatan kontekstual ketika menjelaskan materi. Siswa dalam kerja kelompok dan pembelajaran yang diberikan guru menuntut siswa untuk mendemonstrasikan bagaimana materi yang dipelajari.

f. Refleksi

Akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa menarik

kesimpulan kegunaan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

g. Penilaian nyata

Penilaian dilakukan guru dengan melihat nilai *test* yang diperoleh siswa. Penilaian ini untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran dalam setiap pertemuan.

2. Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat melalui hasil observasi, angket dan wawancara didapat bahwa terjadi peningkatan motivasi baik sebelum penelitian yaitu sebelum penelitian sebesar 63%, meningkat pada siklus I menjadi sebesar 79%, dan terus meningkat pada siklus II sebesar 84%.
3. Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'had Islamy dapat dilihat melalui tes pada siklus I persentase ketuntasan siswa menurun dari 44,44% menjadi 33,33% dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat dari 64,70% menjadi 75%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada kelas IV mata pelajaran matematika di MI Ma'had Islamy, Kotagede, Yogyakarta

bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa, dengan demikian berikut ini terdapat saran-saran membangun antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah

Mengingat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran pokok yang juga diujikan dalam ujian nasional, maka akan lebih baik bila Kepala Madrasah memberikan kebijakan terhadap jam pelajaran matematika yang terpotong oleh kegiatan lain seperti pada hari senin pelajaran matematika jam pertama terpotong oleh upacara bendera, sehingga waktu berkurang. Kepala madrasah hendaknya memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran.

2. Kepada Guru

Hendaknya guru mengembangkan kreativitas dengan melibatkan lingkungan sekitar dalam mengajarkan materi, sehingga siswa tertarik dan senang terhadap mata pelajaran matematika. Guru yang mempunyai kreativitas dalam mengajarkan materi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Penutup

Alhamdulillah Puji syukur kepada Allah SWT dengan *rahmat* dan *inayah*-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Manusia hanya bisa berusaha untuk menjadi benar dan sempurna, namun segala kebenaran dan kesempurnaan yang benar hanya milik Allah SWT.

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi semangat baik bagi guru dalam mengajarkan keteladanan di sekolah dan terlebih peneliti yang semoga dapat menjadi penerus yang baik untuk mencerdaskan generasi akan datang. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen dan Marotz, Lynn R
2010. *Profil Perkembangan Anak Pra Kelahiran Hingga Usia 12 Tahun Edisi 5*. Jakarta: Indeks
- A.M , Sadirman
2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaj*. Jakarta: PT. Raja Gasindo
- Arifin, Anwar
2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Dijtjen Kelembagaan Agama Islam Depag
- A.S, Suparno
2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Pendidikan Pada Madrasah
2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Faisal, Amir & Zulfanah
2012. *Membangkitkan Gairah Anak untuk Berprestasi*. Jakarta: PT Gramedia
- Jalaludin, Idi & Abdullah
1998. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Johnson, Elaine B
2008. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Media Utama
- Khadafi, M Suyati
2004. *Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta. 2011
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama
2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Lesmana, Donny & Aden R
2011. *Mudah Berhitung Matematika SD Kelas IV*. Jakarta. Yudistira
- Madya, Suwarsih
2006. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfeat

- Moleong, Lexy J
2009. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustarohah, Umdah
2008. *Penerapan Pendekatan Kontekstual sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Sub Pokok Bahasan “Gangguan pada Sistem Peredaran Darah Manusia Siswa Kelas XI Man Wonokromo, Bantul*. Skripsi. Fak. Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Mustaqih Burhan & Ary Astuti
2008. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Pohan, Rusdin
2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher
- Purwanto, M. Ngalim
2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim
2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina
2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santrock. W. John
2007. *Terjemahan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Preda Media Group.
- Sudjono, Anas
1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sumiati, Try
2011. *Penerapan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Siswa Kelas III B MI Negeri Jejeran*. Skripsi. Fak. Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Surya, Muhammad
2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Sutoyo
2011. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV MIN Yogyakarta I dengan Pendekatan CTL (Conetxtual*

Teaching and Learning) Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. Fak. Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

Syamsuddin Makmun, Abidin

2004. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul.* Bandung: PT. Rosdakarya

Tim Redaksi.

2001. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Wriatmaja, Rochiati

2006. *Metode Penelitian Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

CURRICULUM VITAE

Nama : Ratih Pamuktisari
Tempat/ Tanggal Lahir : Serang, 23 Mei 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Basen KG III/ 381 RT 13 RW 4 Kotagede,
Yogyakarta
Telepon : 087730032945
Email : Ratih12471h@ymail.com
Nama Orang Tua:
Ayah : Wahyu Widodo
Ibu : Nunuk

Riwayat Pendidikan:

1. SD Kotagede VII lulus tahun 2001
2. SMP N 3 Banguntapan lulus tahun 2004
3. SMA N 2 Banguntapan lulus tahun 2007
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fak: Tarbiyah dan Keguruan

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 6 Juni 2011

Penulis



Ratih Pamuktisari